PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 22 PADANG TAHUN 2009

oleh :

Azrimaidaliza, Nizwardi Azkha, Defriman Djafri, Masrizal Dt. Mangguang

Fak. Kedokteran Universitas Andalas

Abstrak

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja sangat kompleks dan bervariasi, yang dihadapi biasanya berkaitan dengan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan yang tak diinginkan, infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi permasalahan tersebut. Saat ini kegiatan UKS belum berjalan secara maksimal di beberapa sekolah, salah satunya adalah di SMPN 22 Padang.

Pembinaan UKS berupa pendidikan kesehatan kepada siswa dan guru yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan bekerjasama dengan institusi kesehatan penting sekali dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sosialisasi UKS kepada pimpinan dan guru-guru sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya UKS dan selanjutnya memberikan dukungan kepada program pemerintah tersebut. Begitu juga dengan penyuluhan kesehatan secara kontinu dan memberikan pelatihan UKS, khususnya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) kepada siswa terpilih sebagai Kader Kesehatan Remaja (KKR) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap UKS dan masalah kesehatan remaja. Selanjutnya KKR dapat menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa lain dan memberikan layanan konseling (*peer konseling*) kepada siswa yang menghadapi masalah dengan dimonitor secara rutin oleh tenaga kesehatan bekerjasama dengan staf pengajar di institusi pendidikan kesehatan.

A. Pendahuluan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain ditentukan dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Oleh karena itu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada anak sekolah.

Pelaksanaan UKS di tingkat TK dan SD berbeda dengan tingkat SMP dan SMU. Pelaksanaan UKS di SMP dan SMU lebih difokuskan pada pencegahan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan yang tak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristiknya yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba sesuatu hal yang baru serta penanganan akibatnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sejak beberapa tahun terakhir Departemen Kesehatan telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja antara lain dengan mengembangkan konsep "Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja" (PKPR) yang secara proaktif mendorong dan meningkatkan keterlibatan dan kemandirian remaja dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa PSIKM FK Unand dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar, tepatnya di SMP Bunda pada Bulan Februari 2008 ditemukan pelaksanaan UKS hanya pada tahap penjaringan (*screening*) belum sampai pada tahap pembinaan UKS. Hasil survei ini menunjukkan pengetahuan siswa tentang narkoba masih kurang. Kemudian hasil temuan mahasiswa PSIKM di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, yaitu dari 6 SMP hanya ada 3 SMP yang memiliki sarana PKPR, yaitu SMP 15, SMP 34 dan MTsN. Dari ke-3 SMP tersebut, hanya SMP 34 yang memiliki sarana ruangan khusus untuk kegiatan PKPR, namun belum digunakan sebagaimana mestinya sedangkan ke-2 SMP lainnya ruangan PKPR dalam tahap renovasi. Begitu juga dengan SMPN 22 Padang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, pelaksanaan UKS masih belum maksimal. Hasil observasi juga menunjukkan masih kurangnya upaya dalam menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah tersebut.

Berdasarkan prestasi belajar siswa tahun 2007, SMP Negeri 22 Padang berada pada peringkat ke 11 dari 36 SLTP Negeri lainnya. Tahun 2008 ini para majelis guru, dan Komite Sekolah serta tokoh masyarakat di lingkungan sekolah berniat dan bertekad untuk meningkatkan mutu pendidikan, setidaknya berada pada peringkat kedelapan diantara SMP negeri di Kota Padang. Namun, di SMPN 22 banyak ditemukan siswa yang kurang mampu. Dilihat dari lokasi sekolah, SMP Negeri 22 berada di daerah yang cukup

strategis, yaitu di daerah pemukiman padat penduduknya tepatnya di lingkungan perumahan Siteba Kecamatan Nanggalo Padang.

B. Tujuan Kegiatan

a. Dilaksanakannya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dalam kegiatan UKS dan dipilihnya Kader Kesehatan Remaja (KKR)
b. Meningkatnya pengetahuan dan sikap kader dan pembina UKS di sekolah mengenai pentingnya kegiatan UKS, khususnya PKPR
c. Meningkatnya pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku berisiko, yaitu penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan reproduksi remaja
d. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat di sekolah

D. Manfaat Kegiatan

a. Pelaksana kegiatan UKS di sekolah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan lingkungan remaja yang bersih dan sehat.
b. Bagi siswa secara keseluruhan, diharapkan dapat memahami pentingnya menerapkan hidup yang bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat bagi peningkatan prestasi belajar
c. Bagi sekolah dapat terciptanya lingkungan yang sehat sehingga proses belajar mengajar lebih baik

E. Tinjauan Pustaka

Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Dalam melaksanakan program UKS ini, mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No.20 tahun 2003 serta SKB empat menteri, menteri agama, menteri pendidikan nasional, menteri kesehatan , menteri dalam negeri.

Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Anwar dan Efendi (1998), UKS adalah bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas puskesmas yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Program UKS sangat penting untuk membudayakan perilaku hidup sehat pada anak sekolah yang lebih lanjut diharapkan menjadi agen pembangunan, agen pembudayaan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarganya. Pembinaan UKS di sekolah meliputi ketiga program pokok UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

1. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan dilaksanakan salah satunya dengan memberikan penataran/pelatihan/penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan pada usia remaja, seperti kesehatan reproduksi, Narkoba, HIV/AIDS. Dengan diberikannya penyuluhan kesehatan di sekolah diharapkan siswa dapat merubah cara hidupnya ke arah yang positif. Menurut Notoadmojo (2003), pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang akan memahami segala sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari orang lain yang sampai kepada seseorang.

Untuk lebih optimalnya pembinaan UKS, maka dilaksanakan pelatihan terhadap beberapa siswa terpilih yang selanjutnya menjadi kader yang akan melaksanakan kegiatan UKS di sekolahnya yang disebut juga Kader Kesehatan Remaja (KKR). Pelatihan yang diberikan meliputi materi tentang kegiatan-kegiatan dalam UKS, PKPR dan teori-teori yang berhubungan dengan perilaku berisiko pada remaja, seperti penyalahgunaan NAPZA dan kesehatan reproduksi pada remaja. Diharapkan dengan terbentuknya KKR ini dapat melanjutkan penyampaian informasi tentang kesehatan remaja pada teman-temannya atau masyarakat di lingkungan sekitarnya. Di samping itu siswa kader yang telah dilatih, dapat memberi layanan konseling pada temannya yang mengalami masalah, yang disebut *peer konseling* atau konseling teman sebaya yang dilaksanakan di ruangan UKS.

2. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan penjaringan (*screening*) antara lain pengukuran Tinggi Badan (TB), penimbangan Berat Badan (BB), tes kesegaran jasmani, pemeriksaan mata (visus), mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA). Pelayanan kesehatan ini bertujuan dapat mengetahui gambaran keadaan kesehatan dan status gizi remaja.

3. Pembinaan lingkungan sehat

Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan lingkungan sehat seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pemeliharaan pertamanan, pembentukan Taman Obat Keluarga (TOGA).

F. Materi dan Metode

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan UKS khususnya PKPR yang belum maksimal di sekolah kemungkinan salah satunya adalah belum dipahaminya manfaat UKS tersebut oleh pimpinan dan guru-guru dalam mendukung prestasi belajar siswa. Pimpinan dan guru-guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan UKS di sekolah. Dengan mensosialisasikan kegiatan UKS kepada pimpinan dan guru-guru akan meningkatkan pemahaman akan pentingnya UKS sehingga adanya komitmen pihak sekolah dalam melaksanakan UKS khususnya PKPR secara maksimal. Tidak hanya pimpinan dan guru-guru, siswa juga merupakan sasaran yang mudah dicapai dalam kegiatan UKS karena terorganisir dengan baik dan sangat cepat menerima informasi dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada seluruh siswa maupun pelatihan tentang UKS dan masalah kesehatan remaja kepada beberapa siswa terpilih sebagai Kader Kesehatan Remaja (KKR), akan membantu dalam penyebaran informasi tersebut kepada siswa lainnya. Dengan adanya KKR ini diharapkan juga dapat memberikan layanan konseling kepada teman sebaya yang menghadapi masalah (*peer konseling*).

Kerjasama antara tenaga profesional di bidang pendidikan dan tenaga kesehatan di lapangan dalam mensosialisasikan kegiatan UKS dan melakukan pembinaan akan lebih memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan hanya dilakukan oleh satu institusi. Melaksanakan program kesehatan kepada masyarakat berupa pembinaan ini

merupakan salah satu tanggung jawab dosen dalam tri dharma perguruan tinggi, yaitu termasuk ke dalam pengabdian kepada masyarakat. Adanya dukungan dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Andalas dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen yang disertai dengan dukungan dana seperti DIPA DIKTI juga penting untuk keberhasilan kegiatan tersebut.

Pelatihan maupun penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara rutin di sekolah akan memberikan daya ungkit yang lebih baik dalam pembinaan UKS. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya dilakukan satu periode saja tapi dilakukan secara kontinu dengan adanya kerjasama yang terus terjalin antara pihak sekolah, institusi kesehatan dan institusi pendidikan. Meningkatnya pengetahuan siswa diharapkan dapat berpengaruh pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengurangi terjadinya perilaku beresiko yang terjadi pada remaja.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 22 Padang (sekitar 866 peserta).

3. Metode Kegiatan

Pembinaan UKS dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap awal, yaitu dilaksanakannya observasi ke lokasi pengabdian, pertemuan dengan kepala sekolah dan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian mengenai pembinaan UKS di SMPN 22 Padang dihadapan pimpinan dan guru-guru
b. Tahap kedua, yaitu pemilihan Kader Kesehatan Remaja (KKR) dan pelatihan KKR dan pelaksana UKS mengenai UKS, khususnya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan perilaku beresiko pada remaja dengan disampaikannya materi oleh nara sumber dari Penanggung jawab UKS Puskesmas Nanggalo dan Staf Pengajar PSIKM FK-Unand bidang kesehatan reproduksi
c. Tahap ketiga, yaitu penyuluhan kesehatan kepada siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan pendukung berupa perlombaan kelas bersih dalam rangka peningkatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

4. Keterkaitan Kegiatan

Dalam melaksanakan pembinaan UKS ini, tim pelaksana dari dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (PSIKM) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas bekerjasama dengan pihak terkait, yaitu Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Padang dalam hal perizinan kegiatan. Disamping itu, Dinkes Kota Padang, khususnya Puskesmas Nanggalo yang menjadi penanggung jawab kegiatan UKS di SMP 22, memberikan bantuan berupa penyediaan tenaga kesehatan puskesmas sebagai nara sumber dalam pelatihan UKS dan menyediakan peralatan-peralatan, seperti buku-buku tentang kesehatan dan poster-poster kesehatan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari Kantor Kecamatan Nanggalo dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

5. Rancangan Evaluasi

Penilaian kegiatan meliputi 2 hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil (output). Pada penilaian proses, indikator yang digunakan antara lain : dipilihnya Kader Kesehatan Remaja (KKR), pelatihan PKPR berjalan lancar dan diikuti oleh KKR terpilih dan pelaksana kegiatan UKS di sekolah serta kegiatan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung lancar dan dihadiri oleh semua siswa. Untuk penilaian hasil (output), indikatornya adalah pelaksanaan kegiatan UKS berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan dimanfaatkannya sarana dan prasarana yang ada, KKR aktif dalam menjalankan kegiatan PKPR, salah satunya pemberian pelayanan konseling berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan bertambahnya pengetahuan siswa tentang UKS dan perilaku berisiko yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kemudian meningkatnya sikap dan perilaku positif siswa tentang perilaku yang sehat, sikap siswa diukur melalui pre-test dan post-test, sedangkan perilaku siswa dapat dilihat dengan cara observasi.

G. Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, yaitu mengadakan pertemuan dan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 22 Padang berjalan dengan baik. Awalnya dilakukan pertemuan terlebih dahulu dengan kepala sekolah, kemudian dilakukan pertemuan dan sosialisasi kegiatan UKS dengan guru-guru

(dihadiri 64 guru) yang dilaksanakan tanggal 22 Juni 2009. Tujuan kegiatan ini adalah agar pimpinan dan guru-guru bisa memahami pentingnya UKS bagi peningkatan kesehatan siswa dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, selanjutnya diharapkan dapat berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pada kegiatan ini, guru-guru cukup aktif terlibat dalam diskusi setelah penyampaian materi.

Pelatihan UKS, khususnya PKPR dilaksanakan tanggal 29 Juli 2009 yang dihadiri oleh Camat Kecamatan Nanggalo, Kepala Puskesmas Nanggalo, Kepala SMPN 22 Padang (diwakili oleh Wakil kepala sekolah) dan guru-guru Bimbingan Konseling SMPN 22 Padang serta diikuti oleh 24 siswa terpilih sebagai KKR. Materi yang disampaikan yaitu PKPR disampaikan oleh Yulzi Emmi (penanggung jawab UKS di Puskemas Nanggalo), tumbuh kembang remaja dan kehamilan yang tidak diinginkan oleh dr. Dessy M. Siddik (staf Puskesmas Nanggalo), HIV-AIDS, disampaikan oleh dr. Dien GAN, MKM dan NAPZA, oleh Masrizal Dt. Mangguang, SKM, M.Biomed (staf pengajar di PSIKM FK-Unand bidang kesehatan reproduksi)

Pada kegiatan pelatihan UKS ini, peserta cukup aktif. Hal ini terlihat dari adanya rasa ingin tahu siswa mengenai kesehatan remaja dan permasalahannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan setelah penyampaian materi oleh nara sumber. Untuk selanjutnya diharapkan siswa-siswa yang terpilih sebagai KKR dapat menyampaikan materi yang didapatkan kepada siswa-siswa lainnya. Di samping itu, kader tersebut dapat memberikan layanan konseling (*peer konseling*) kepada temannya yang menghadapi masalah kesehatan dengan dimonitoring rutin satu kali dalam sebulan oleh pengabdi dengan bekerjasama dengan penanggung jawab UKS di Puskesmas Nanggalo. Selain itu dilakukan praktek PKPR pada KKR sehingga adanya peningkatan keterampilan dan perilaku KKR.

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan, pengabdi melakukan penilaian dengan kuesioner pengetahuan dan sikap siswa tentang UKS dan permasalahan kesehatan pada remaja sebelum penyampaian materi (*pre-test*) dan sesudah penyampaian materi (*post-test*) oleh nara sumber. Sehingga dari penilaian tersebut dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pelatihan setelah diberikannya materi. Dari hasil kuesioner pengetahuan siswa sebelum penyampaian materi (*pre-test*) menunjukkan hanya 20% siswa yang mempunyai pengetahuan baik

(skor nilai ≥ 60% dari total skor). Namun setelah diberikan materi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yaitu pengetahuan baik siswa menjadi hampir 30%. Dilihat dari sikap siswa terhadap kesehatan remaja diketahui sekitar lebih dari separuh siswa mempunyai sikap positif terhadap kesehatan remaja. Walaupun sikap sebelum pelatihan dan setelah pelatihan nilainya hampir tidak terlalu jauh berbeda perubahannya namun dengan diberikannya pelatihan dan penyuluhan kepada siswa secara rutin diharapkan sikap siswa lebih positif terhadap UKS dan masalah kesehatan remaja sejalan dengan meningkatnya pengetahuan siswa.

Kegiatan UKS untuk sementara waktu dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan adanya ruangan khusus UKS, kegiatan UKS dapat berjalan lebih baik dan dapat digunakan sebagai tempat konseling siswa serta kegiatan pelayanan kesehatan lainnya, seperti pemeriksaan kesehatan siswa. Untuk melengkapi ruangan UKS, diberikan *leafleat-leafleat* dan poster-poster kesehatan serta buku-buku tentang UKS yang berasal dari pengabdi maupun dari Dinas Kesehatan Kota Padang kepada pimpinan SMPN 22 Padang. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada siswa.

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2009, disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian masyarakat pembinaan UKS, Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, M.Pd, M.Si. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan yang dilaksanakan saat upacara bendera dihadapan semua siswa dan guru SMPN 22 Padang. Materi yang disampaikan mengenai UKS, kebersihan lingkungan kelas dan sekolah serta dampaknya bagi siswa.

Pada kegiatan pengabdian ini, juga dilaksanakan kegiatan pendukung, yaitu perlombaan kelas bersih. Dengan adanya perlombaan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa, guru dan pimpinan dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya. Sosialisasi dari lomba ini sudah dilakukan pada saat pertemuan dengan semua guru dan pemberitahuan yang terus dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru-guru dan siswa. Penilaian kelas bersih dilaksanakan 2 bulan setelah sosialisasi, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2009 oleh camat Kecamatan Nanggalo (mewakili), Kepala Puskesmas, UPTD Pendidikan, pihak sekolah (oleh Kepala Sekolah) dan pihak panitia (Ketua Panitia).

Kegiatan pendukung ini berjalan cukup baik. Kriteria penilaian kelas bersih dirancang oleh pengabdi meliputi kebersihan dalam kelas (dinding, lantai, meja belajar, meja guru dan alat sanitasi) dan luar kelas (taman kelas dan riol). Dari hasil observasi yang dilakukan saat penilaian kelas bersih terlihat adanya upaya dari siswa dan guru dalam meningkatkan kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya. Hampir di semua ruang kelas terlihat tidak ada sampah yang berserakan, lantai tidak kotor, tersedia keranjang sampah dalam kelas, lap dan air cuci tangan serta tersedianya taman bagi masing-masing kelas. Diharapkan untuk selanjutnya, guru dan siswa dapat meningkatkan kebersihan kelasnya masing-masing sehingga lingkungan kelas dan sekolah yang bersih dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

H. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 22 Padang telah dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa sosialiasi kegiatan UKS kepada pimpinan dan guru-guru, pelatihan UKS, khususnya tentang PKPR kepada siswa terpilih sebagai kader dan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa. Juga dilaksanakan kegiatan pendukung berupa perlombaan kelas bersih. Dari Kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembinaan UKS berupa sosialisasi UKS, pelatihan PKPR dan penyuluhan kesehatan dapat terlaksana dengan baik, di samping itu terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang UKS dan masalah kesehatan remaja setalah diberikannya pelatihan PKPR.
2. Pelatihan PKPR pada siswa terpilih sebagai Kader Kesehatan Remaja dapat menyampaikan materi yang didapat kepada siswa-siswa lainnya dan selanjutnya dapat melakukan *peer konseling* dengan dimonitoring oleh Penanggung Jawab UKS di Puskesmas Nanggalo Padang dan Tim Pengabdi PSIKM FK-Unand.
3. Kegiatan pendukung berupa lomba kelas bersih dapat berjalan dengan baik dan terlihat adanya upaya siswa dan guru untuk meningkatkan kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk kegiatan ini disarankan :

1. Perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara kontinu berupa sosialisasi/ penyuluhan/pelatihan setiap 6 bulan sekali kepada siswa dan guru tentang pentingnya UKS terutama dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja. Diharapkan dengan kegiatan pendidikan kesehatan yang rutin dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dan guru serta berkomitmen dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
2. Perlu dilakukan monitoring secara rutin 1 kali dalam sebulan terhadap kegiatan UKS khususnya mengenai PKPR oleh Penanggung Jawab UKS Puskesmas Nanggalo dengan bekerjasama dengan Tim Pengabdi PSIKM FK-Unand di SMPN 22 Padang. Dalam kegiatan monitoring ini juga ditingkatkan keterampilan kader kesehatan remaja dalam melakukan *peer konseling* berupa diskusi ataupun praktek secara langsung.
3. Dengan tersedianya ruangan khusus UKS, perlu dilakukan pembinaan UKS berupa kegiatan pelayanan kesehatan kepada siswa secara rutin 1 kali dalam sebulan, yaitu kegiatan penjaringan (*screening*) antara lain pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, tes kesegaran jasmani, pemeriksaan mata dan mengukur lingkar lengan atas. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengetahui gambaran keadaan kesehatan dan status gizi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2005. Materi Inti Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2005. Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja bagi Tim Kabupaten/Kota. Depkes RI, Jakarta

----------. 2005. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Depkes RI, Jakarta

----------. 2004. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi Petugas Kesehatan. Depkes RI, Jakarta

----------. 2003. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bagi Petugas Kesehatan (Pegangan bagi Pelatih). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2003. Pedoman untuk Tenaga Kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Lanjutan. Depkes RI, Jakarta

----------. 1999. Upaya Kesehatan Sekolah. Jakarta

Effendi. 1998. Usaha Kesehatan Sekolah. Bumi Aksara. Jakarta

Http://www.depkes.go.id/Artikel, Kualitas Sumber Daya Manusia ditentukan Pendidikan dan Kesehatan. Diakses April 2009

Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat. 2002. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat, Jakarta

Notoadmodjo, Soekijo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta

----------. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta